

SKRIPSI

**BIMBINGAN ADAB SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI
BANYUWANGI MELALUI KAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN JUZ 1**



Oleh:

MOHAMMAD HIDAYATULLOH

NIM: 18122110044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**BIMBINGAN ADAB SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI
BANYUWANGI MELALUI KAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN JUZ 1**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh:

MOHAMMAD HIDAYATULLOH

NIM: 18122110044

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya’ Ulumuddin Juz 1” yang ditulis oleh Mohammad Hidayatulloh telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang Skripsi.

Banyuwangi, 14 April 2022
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mahmudah', written in a cursive style.

HJ. MAHMUDAH, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIPY. 3150522076701

PENGESAHAN

Skripsi Mohammad Hidayatulloh sudah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi pada tanggal:

14 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos.)

Tim Penguji

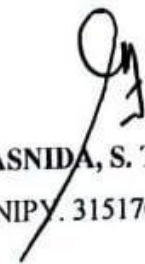
Ketua



HJ. MAHMUDAH, S.Sos.I., M.Pd.I.

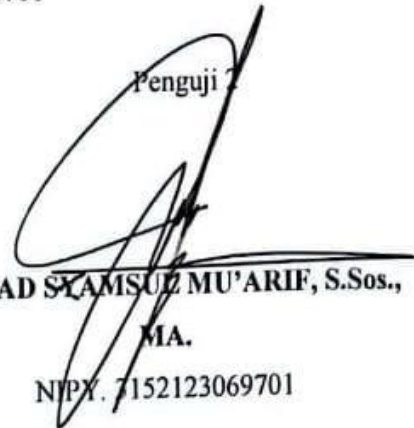
NIPY. 3150522076701

Penguji 1



MASNIDA, S. Th.I., M.Ag.
NIPY. 3151706068901


Penguji 2



**AHMAD STAMSUZ MU'ARIF, S.Sos.,
MA.**
NIPY. 7152123069701



Dekan



AGUS BAHIAQI, S.Ag., M.I.Kom.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Puncak dari keilmuan adalah akhlak dan adab “

(KH. Muhammad Hasyim Syafa'at)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk Bapak Abdul Rahman dan Ibuk Nur Hamiddah, Orang tua saya yang selalu memberikan do'a, nasehat, kasih sayang, kasih semangat serta dukungan baik moral maupun material.

ABSTRAK

Hidayatulloh, Mohammad. 2022. Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing : Hj. Mahmudah, S. Sos.I.,M.Pd.I.

Kata Kunci : Adab, Santri, Kitab Ihya' Ulumuddin, Juz 1.

Dalam Skripsi ini membahas tentang Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui: 1) Pelaksanaan bimbingan adab santri Putra melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. 2) Penerapan Materi adab dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 bagi santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan adab Santri Putra melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi? (2) Bagaimana Penerapan Materi tentang Adab dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 bagi santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi?

Metode yang digunakan dalam bimbingan adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu dengan menggunakan metode dzikir, ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Metode kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 santri putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode Bandongan. Materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memfokuskan pada materi adab ketika proses mencari ilmu.

Penerapan adab santri yang termuat dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah lumayan bagus, meskipun masih ada beberapa adab yang masih proses diterapkan secara menyeluruh.

ABSTRAK

Hidayatulloh, Mohammad. 2022. Guidance of Adab Santri Putra Darussalam Islami Boarding School Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Through The Study of the Book of Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Islamic Counseling Guidance Study Program Faculty of Islamic Da'wah and Communication, Darussalam Islamic Institute. Mentor : Hj. Mahmudah, S. Sos.I.,M.Pd.I.

Kata Kunci : Adab, Santri, Ihya 'Ulumuddin Book, Juz 1

In this thesis discusses the Guidance of Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Through the Study of the Book of Ihya' Ulumuddin Juz 1. This study aims to determine: 1) Implementation of the guidance of adab for male students through the study of the book of Ihya' Ulumuddin Juz 1 at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. 2) Application of adab material in the Book of Ihya 'Ulumuddin Juz 1 for male students at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

The method used in the guidance of etiquette for the male students of the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is to use the dhikr method, lecture and discussion or question and answer. The method of studying the book of Ihya 'Ulumuddin Juz 1 male students of the Darussalam Islamic Boarding School is to use the Bandongan method. The adab material in the book Ihya 'Ulumuddin Juz 1 for students at the Pondok Pesantren Darussalam Blokagung focuses on adab material during the process of seeking knowledge.

The application of santri etiquette contained in the book Ihya 'Ulumuddin Juz 1 at the Darussalam Islamic Boarding School Blokagung is quite good, although there are still some adab that are still in the process of being applied thoroughly.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Semoga solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wassalam. Berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Ihya’ Ulumuddin Juz 1”. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah memberikan izin dan dukungan penelitian ini.
3. Halimatus Sa’diyah, S.Psi. Ketua Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung yang telah membimbing dan memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Hj. Mahmudah, S.Sos.I.,M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. KePengurus Pesantren, Pengurus Diniyah dan Ustadz-ustadz Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

7. Santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian ini.

8. Bapak Abdul Rahman dan Ibu Nur Hamidah selaku Orang Tua penulis yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

9. Teman-teman satu jurusan dan angkatan, beserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banyuwangi, 14 April 2022

Peneliti

Mohammad Hidayatulloh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Kehadiran Penelitian.....	26
D. Informasi Penelitian.....	26
E. Sumber Data	27

F. Tehnik Pengumpulan Data	27
G. Analisis Data	29
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	30
I. Keabsahan Data.....	31
J. Sistematis Penulisan	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Gambaran Pondok Pesantren Darussalam, Imam Al-Ghazali dan Ihya Ulumuddin	34
1. Identitas Pondok Pesantren	34
2. Tokoh Pendiri.....	35
3. Sejarah Berdirinya.....	35
4. Imam Al-Ghazali.....	38
5. Ihya' Ulumuddin	39
B. Verifikasi Data Lapang.....	40
1. Tujuan Pelaksanaan Kajian Ihya' Ulumuddin Juz1	41
2. Materi Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1	42
3. Metode Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1	45
4. Pelaksanaan Adab Kajian Ihya' Ulumuddin Juz 1.....	46
BAB V PEMBAHASAN.....	47
A. Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Ihya' Juz 1...	47
B. Penerapan Materi Adab Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1	49
BAB VI PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi Penelitian	54
C. Keterbatasan Penelitian	54
D. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	23
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Hakikat bimbingan pada dasarnya merupakan proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain dalam segala usia, yang dilakukan secara berkesinambungan yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya secara psikis, sehingga dengan bantuan itu orang yang terbimbing dapat mengarahkan dirinya, menerima dirinya, mengembangkan potensi untuk kebahagiaan dan kemanfaatan diri dan lingkungan masyarakatnya.

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia dan sempurna dibanding dengan makhluk Allah lainnya. Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

¹ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rineka Cipta, 2008) 10.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.²

Menjadi pribadi yang baik bukanlah sesuatu yang mudah, perlu bimbingan dan pembiasaan sejak dini, dalam agama Islam seseorang diharuskan belajar sejak kecil sampai akhir hayat, dalam islam diantara hal yang sangat ditekankan untuk dipelajari diantaranya adalah adab.

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar.³ Mengetahui dan membiasakan adab yang baik adalah hal yang sangat penting, bahkan Syaikh Abdullah Ibnu Al Mubarak menyampaikan bahwa kita sebenarnya lebih butuh adab meskipun sedikit dibanding Ilmu yang banyak. Syaikh Abdullah Ibnu Al Mubarak berkata:

قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya : “Ibnu Al Mubarak berkata : Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.”⁴

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang Islami untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran

² Al Qur'an Surat Al Isro' ayat :70

³ Ibnu Hajar Asyqolani, Fath Al Bariy,(Maktabah Ar Risalah, 1379 H)400.

⁴ Hadrotussyaikh Hasyim As'ariy, Adab Al-'Alim Wal Muta'allim, (Maktabah Turots Al Islamiyah,tt)10.

agama Islam dengan menekankan pentingnya etika keagamaan sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah sebuah tempat yang menjadi sarana pendidikan Islam tradisional yang mana para Santrinya tinggal bersama serta belajar dibawah asuhan para Kiyai atau guru.⁵ Pondok pesantren mempunyai peranan yang signifikan dengan memberikan kontribusi yang penting dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, terutama dalam bidang agama dengan mendalami ilmu Agama didalam Pondok Pesantren.⁶

Bimbingan di Pondok Pesantren biasanya dilaksanakan melalui pengajaran kitab klasik, kitab klasik yang dikaji di Pondok Pesantren biasanya dinamai dengan kitab kuning, karena kitab kuning yang bertuliskan dan juga berbahasa Arab umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning atau berwarna kekuning-kuningan.

Pembentukan santri yang beradab itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang, oleh karena itu pembentukan adab harus dibiasakan sejak kecil, ibarat pohon yang kayunya belum mengeras jika masih kecil sehingga masih bisa diluruskan, begitu juga tentang adab, butuh pembelajaran dan bimbingan sejak kecil sehingga jika seseorang tidak beradab sudah mencapai usia dewasa akan sedikit sulit untuk merubahnya menjadi orang yang beradab.

Adab santri merupakan sikap seorang santri dalam kehidupan sehari-hari,

⁵ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS, 1994) 79.

⁶ Ahmad Sholeh Skripsi: *Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'lim dalam pembentukan kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin "ASPIR" Pesantren Kaliwungu Kendal*. Fakultas Tarbiyah. IAIN Walisongo. Semarang. 2006.

baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun diluar Pondok Pesantren. Kepribadian santri berbeda-beda karena pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar belakang yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu-ilmu Syari'at yang tentunya ilmu tentang adab. Ilmu tentang adab adalah salah satu ilmu yang sangat penting untuk diajarkan. Oleh karena itu banyak lulusan SD, MI, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi yang nyantri di Pondok Pesantren Darussalam dengan tujuan yang sama, yaitu ingin memiliki pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntunan hidupnya, pengetahuan dalam bidang agama yang mungkin diamalkannya untuk diri sendiri atau untuk masyarakat dimana mereka tinggal sebagai seorang pencerah bagi pengetahuan keagamaan masyarakatnya.

Dalam bidang Ahklak serta adab Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berpedoman kitab karangan Imam Al-Ghazali yakni kitab Ihya' Ulumuddin , yang dikaji setiap pagi dan sore, yang dimana kitab ini dikhotamkan setiap 3 tahun sekali. Ihya' adalah kitab yang memuat semua ilmu, yang dinamakan Imam Nawawi menyampaikan bahwa: seakan-akan Ihya' seperti Al-Qur'an.⁷ Ini menunjukkan bahwa sangking sempurnanya kitab Ihya' Ulumuddin. Yang lebih unggulnya dibanding kitab-kitab lain ialah Ihya' membahas rahasia-rahasia setiap ibadah. Ihya' dalam perihal adab sangat lengkap sekali bukan hanya adab dhohir melainkan adab bathin juga. Yang secara global membahas tentang adab kepada Allah SWT serta bermacam makhluk-mahkluknya yang seharusnya dimiliki

⁷ Imam Nawawi, Nashoihul Ibad,h.30.

seseorang.

Di Pondok Pesantren Darussalam adab santri ketika mencari ilmu secara umum sudah lumayan bagus, hal ini bisa diketahui dari kebiasaan mereka dalam proses mencari ilmu serta perilaku sehari-hari baik ucapan maupun tingkah laku, hal ini tidak lepas dari bimbingan adab yang diterapkan di dalamnya, meskipun disisi lain masih ada juga santri yang jika dinilai masih kurang baik adab yang ia lakukan dalam proses mencari ilmu, itu adalah hal yang wajar karena dalam setiap proses bimbingan dan pengajaran pasti juga ada kekurangan dan juga kelebihan atau keistimewaan didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat ingin membahas bimbingan adab santri putra dalam proses mencari ilmu apakah sudah sesuai adab yang di sampaikan Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Oleh sebab itu timbulah keinginan penulis untuk membahas tentang : “Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 ”.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian diatas, Fokus masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah dua bagian:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan adab melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 pada santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ?
- b. Bagaimana penerapan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 pada

santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan adab melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 pada santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
- b. Untuk mengetahui penerapan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 pada santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi para santri diPondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, bagi pembaca dan pendidik. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

- a. Manfaat Teoritis:
 1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu dakwah dalam bidang Adab mencari ilmu.
 2. Menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang adab di Indonesia.
 3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu adab khususnya para santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

b. Manfaat Praktis:

1. Bagi Santri : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman sehari-hari ketika mencari ilmu.
2. Bagi Pembaca : sebagai pedoman pembenahan diri untuk menyempurnakan adab ketika mencari ilmu.
3. Bagi Pendidik : Menambah wawasan supaya menjadi pendidik yang berkualitas dan beradab ketika mencari ilmu..
4. Bagi lembaga Pendidikan pesantren, terlebih bagi pesantren yang pada bimbingan adab melaksanakan kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 sebagai tambahan keterangan yang memudahkan dalam menyampaikan kandungan kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1.

E. Definisi Istilah

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan artinya petunjuk, penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.⁸ Secara etimology kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “guidance” berasal dari kata “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membentuk. Bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain untuk mencapai tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya sekarang dan yang akan datang.⁹

⁸ Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)202.

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1999) 3.

Bimbingan secara terminology seperti yang dikemukakan beberapa tokoh dibawah ini, diantaranya Prayitno dan Amti mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada sehingga dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma berlaku.¹⁰

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang berarti menuntun atau menunjukkan santri untuk mencapai tujuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

b. Pengertian Adab

Adab adalah menggunakan ucapan atau perbuatan yang sekiranya layak mendapat pujian, sebagaimana keterangan Syaikh Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bariy Syarh Shahih Bukhariy*:

وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا (فتح الباري لابن حجر (١٠/ 400))¹¹

Artinya : “ Adab adalah menggunakan ucapan dan perbuatan yang layak untuk dipuji”.

c. Pengertian Santri

Asal usul kata “Santri”, menurut pandangan Nurcholish Madjid bisa diambil dari dua pendapat. Pendapat pertama, yang mengatakan bahwa “Santri”

¹⁰ Prayitno, dan Amti Etman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)99.

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asyqolaniy, *Fathul Bariy Syarh Shahih Bukhariy*, vol. 10 (Beirut : Dar Al-Ma’rifah, 1379),400.

berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf.¹² Zamkhsyari Dhofier mengatakan bahwa, kata “Santri” dalam bahasa India artinya orang yang mengerti tentang kitab-kitab suci agama Hindu, atau seorang ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum kata “Santri” artinya orang yang mengerti kitab-kitab suci, buku-buku tentang agama, atau buku-buku ilmu pengetahuan.¹³ Pendapat kedua, mengatakan bahwa kata “Santri” sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu berasal dari kata “cantrik”, artinya adalah seseorang yang selalu mengikuti kemana gurunya pergi dan menetap.¹⁴

Santri dalam penelitian ini adalah seseorang yang selalu mengikuti jejak gurunya, dan yang dimaksudkan adalah santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

d. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah tempat tinggal umum atau tempat untuk murid dalam belajar agama.¹⁵

KH. Sahal Mahfudz berpendapat bahwa pesantren memiliki jiwa dan watak yang jarang sekali ditemukan pada lembaga pendidikan yang lain, yakni watak islami yang sangat kuat, watak kemandirian, watak sosial kemasyarakatan, bermusyawarah, jiwa perjuangan, dan yang lebih dari itu adalah watak ikhlas.¹⁶

Pesantren yang peneliti maksud adalah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

e. Kitab Ihya’ Ulumuddin Juz 1

¹² Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta,1997)19.

¹³ Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Edisi Revisi).(Jakarta: LP3S,2001)18.

¹⁴ Madjid, N. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*.(Jakarta,1997)20.

¹⁵ Mohammad Mustari, *Peranan pesantren dalam pembangunan pendidikan masyarakat desa*.(Jakarta: PT Gajah Grafindo, 2014)14.

¹⁶ Sahal Mahfud, *Wajah Baru Fiqh Pesantren* (Jakarta: Citra Pustaka, 2004) 329.

Ihya' ulumuddin merupakan salah satu karangan Imam Al-Ghazali yang sangat populer di kalangan para santri, yang di mana kitab ini memuat 4 juz. Juz 1 mencakup 10 kitab yaitu: kitab ilmu, kitab kaidah kaidah aqo'id (keyakinan), kitab rahasia bersuci, kitab rahasia sholat, kitab rahasia zakat, kitab rahasia puasa, kitab rahasia haji, kitab tata kesopanan membaca Al Qur'an, kitab dzikir dan doa-doa, kitab urutan wirid pada waktu waktunya. Juz 2 membahas tentang adat atau kebiasaan juz ini mencakup 10 kitab yaitu: kitab adab makan, kitab adab nikah, kitab halal dan haram, kitab kesopanan pergaulan dengan berbagai macam atau kelas manusia, kitab uzlah, kitab adab bepergian, kitab pendengaran dan perasaan, kitab amar ma'ruf nahi mungkar, kitab adab penghidupan ahlak kenabian. Juz 3 menjelaskan tentang hal hal yang membinasakan, juz ini juga mencakup 10 kitab: kitab menerangkan keajaiban hati, kitab latihan jiwa, kitab bahaya syahwat perut dan kemaluan, kitab bahaya lidah, kitab bahaya marah, dendam, dan dengki, kitab tercelannya dunia, kitab tercelanya harta dan kikir, kitab tercelanya pangkat dan riya', kitab tercelanya sombong dan ujub, kitab tercelanya tertipu. Adapun juz 4 membahas tentang hal hal yang menyelamatkan. Juz ini mengandung 10 kitab yaitu: kitab taubat, kitab sabar dan syukur, kitab takut dan harapan, kitab faqir dan zuhud, kitab tauhid dan tawakal, kitab cinta dan rindu, terhibur dan ridho, kitab niat, jujur dan ihlas, kitab muroqobah (merasa diawasi) dan menghitung huting (amal sendiri), kitab tawakur, kitab ingat mati.¹⁷

Pada juz 1 mengandung 10 bab yakni : bab pertama tentang keutamaan ilmu, belajar dan dalil-dalil dari Al-Qur'an, Al-Hadis dan dalil aqal. Bab kedua tentang

¹⁷ Imam Al-Ghazali, Ihya' Uluuddin juz 1, h.5

ilmu yang terpuji dan tercela, bagian-bagian dan hukum-hukumnya. Bab ketiga tentang ilmu-ilmu yang terpuji menurut orang-orang umum padahal tidak termasuk ilmu-ilmu yang terpuji dan penjelasan tingkat ilmu yang terpuji dan tercela dari ilmu-ilmu syariat. Bab ke empat tentang sebab manusia cenderung dalam ilmu khilafiyah, bahayanya diskusi perdebatan dan syarat-syarat diperbolehkannya. Bab lima tentang adab murid dan guru. Bab enam tentang tanda-tanda Ulama' akhirat dan Ulama' assu' (Ulama' buruk). Bab tujuh tentang aqal, kemuliyaanya, hakikatnya dan pembagiannya. Bab delapan tentang kemulyaan akal. Bab sembilan tentang hakikat akal dan pembagiannya. Bab sepuluh tentang bedanya jiwa didalam akal.¹⁸

¹⁸ Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin juz 1, h.20

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil dari kajian pustaka yang peneliti lakukan, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Zuhdan Kun Prasetyo, dengan judul Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam. Dalam Penelitian tersebut beliau menjelaskan dimana peradaban bangsa dipengaruhi oleh teknologi, pendidikan sains dan akhlakul karimah. Selain itu, juga berisi tentang konsep pendidikan berbasis adab menjadi pendidikan yang mendasar dan sangat penting dalam pandangan agama islam. Yang mana para ulama dahulu sering menulis karya berupa kitab-kitab khusus yang menjelaskan tentang adab dan salah satu ulama yang menuliskan karyanya adalah K.H. Hasyim As dengan judul "Adab Al-Alim Wal Muta'alim" beliau merupakan salah satu tokoh pendidikan Nasional.¹⁹

Kedua, hasil penelitian Mustofa, dengan judul Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah. Isi Penelitian tersebut adalah tentang uraian bagaimana dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw, yang mana didalamnya disebutkan

¹⁹ Zuhdan Kun Prasetyo, "Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam," Prosiding; Seminar Nasional Pendidikan Adab, 2017

bahwa beliau Rasulullah Saw berdakwah dengan penuh kebijakan, sopan santun dan sangat beradab. Sehingga pada penelitian tersebut Mustofa menyebutkan bahwa menjadi seorang da'i harus meneladani beliau Rasulullah Saw dalam menyampaikan dakwah. Karena dakwah yang dilakukan dengan benar dan penuh dengan adab, diharapkan apapun yang disampaikan Da'i kepada masyarakat bisa tepat pada sasaran dan nantinya akan menjadi rahmat dan juga petunjuk bagi masyarakat luas.²⁰

Ketiga, Skripsi dari Fuatul Fatoni, dengan judul Adab Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar).²¹ Pada Penelitian tersebut dijelaskan tentang bagaimana adab seorang anak kepada kedua orang tua dan juga dijelaskan bagaimana cara menerapkan adab tersebut. Diantara isinya yaitu sebagai berikut :

- a. Adab seorang anak terhadap kedua orang tua dalam tafsir Al-Misbah adalah dengan cara menerapkan perilaku yang menggambarkan kasih sayang kepada kedua orang tua, taat dan patuh, sopan-santun, serta mengingat betapa banyak jasa-jasa kedua orang tua mulai merawat sejak kecil sampai beranjak dewasa.
- b. Adab seorang anak terhadap kedua orang tua dalam tafsir Al-Azhar adalah dengan cara berbicara dengan perkataan yang lembut dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan kedua orang tua, yaitu dengan berkata yang penuh sopan-santun.

Dalam Ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitin yang

²⁰ Mustofa, "Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah," Orasi Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Volume 8 No. 1 tahun 2017.

²¹ Fuatul Fatoni, "Adab Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)," (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal.

dilakukan, yaitu meneliti tentang adab dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subyek dan obyeknya. Perbedaan yang lain yaitu, peneliti yang pertama membahas tentang adab dalam kurikulum pendidikan islam secara umum, peneliti kedua membahas tentang adab bagi seorang da'i, peneliti ketiga membahas tentang adab seorang anak kepada kedua orang tua. Sedangkan peneliti ini berorientasi pada pelaksanaan bimbingan adab dan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin juz 1 pada Santri Putra di Pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Zuhdan Kun Prasetyo	Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan Pendidikan Islam	Meneliti tentang adab, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama Fakultas Dakwah	Adab dalam kurikulum pendidikan islam secara umum
2	Mustofa,	"Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah"		Adab bagi seorang da'i
3	Fuatul Fatoni	Adab Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pendidikan Islam		Adab seorang anak kepada kedua orang tua

Tabel 2.1 (Penelitian Terdahulu)

B. Kajian teori

a. Pengertian Adab

Secara etimologi (bahasa) Adab berasal dari kata "أدب" dalam kamus

Bahasa Arab artinya kesopanan.²² Dari kata adab ini, muncul istilah “التأديب” yang berasal dari kata “أَدَّبَ يَأَدِّبُ”, yang oleh al-Attas telah diterjemahkan sebagai ‘mendidik’ atau ‘pendidikan’.²³ Ta’dib bisa juga diartikan sebagai suatu upaya penanaman nilai akhlak yang baik oleh seorang guru kepada murid-muridnya. Ibnu al-Mubarak ra. menyatakan: “Memiliki budi pekerti atau adab yang baik walaupun sedikit lebih kita butuhkan daripada ilmu pengetahuan yang banyak”.²⁴

Ibnu Mubarak dalam pernyataan di atas bermaksud bahwa adab lebih tinggi tingkatannya dari pada ilmu pengetahuan, oleh karena itu Ibnu Mubarak menekankan bahwa seseorang seharusnya lebih beradab meskipun hanya sedikit. Ruwaim ra. juga mengatakan : “ Wahai Anakku, jadikan ilmumu sebagaimana garam dan adabmu sebagaimana tepung”.²⁵

Dalam pernyataan di atas, Ruwaim ra. mengibaratkan ilmu bagaikan garam sedangkan adab ibarat tepung. Dari situ beliau beranggapan bahwa adab adalah hal yang sangat dominan dalam diri seseorang, sedangkan ilmu sebagai pelengkap dalam dirinya. Sehingga, beliau lebih mengutamakan adab walaupun sedikit dari pada ilmu.

Di dalam kamus Al Munjid dan Al Kautsar, adab berkaitan dengan akhlak, yang artinya perangai, budi pekerti, tabiat atau tingkah laku yang sesuai

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) 13.

²³ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis (Bandung: Mizan, 1996), h. 60.

²⁴ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy’ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. xvii.

²⁵ Mohamad Kholil, *Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy’ari untuk Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri)*,..., hlm. xvii.

dengan nilai-nilai dalam agama Islam.²⁶ Sedangkan, adab dalam bahasa Yunani sama dengan kata ethos atau ethicos, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, atau kecenderungan hati untuk mengerjakan perbuatan. Kemudian kata ethicos berubah menjadi etika.²⁷

Menurut al-Attas, asal kata adab berdasar sebuah hadis Rasulullah saw yang dengan jelas memakai istilah adab untuk menjelaskan mengenai didikan oleh Allah SWT yang merupakan didikan terbaik yang telah diterima Rasulullah SAW. Hadis yang dimaksud adalah:

قَالَ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " «أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي (فيض القدير (١/ ٢٢٤))

Artinya : Nabi Muhammad SAW bersabda : Aku telah dididik oleh Tuhanku maka, pendidikanku itu adalah yang terbaik.²⁸

Adapun secara istilah (terminology), al-Attas mendefinisikan adab sebagai : Suatu Pengakuan dan Pengenalan secara berangsur-angsur yang ditanam kedalam diri manusia tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu yang ada dalam tatanan penciptaan dengan sedemikian rupa, sehingga hal ini dapat membimbing menuju arah pengakuan dan pengenalan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan keberadaan.²⁹ Berikut pengertian adab menurut para cendekiawan :

1. Al-Jurjani, memberikan definisi tentang adab yaitu proses mendapatkan ilmu pengetahuan (makrifat) yang dipelajari guna mencegah dari bentuk

²⁶ Luis Ma'ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194; Husin Al-Habsyi, *Kamus Al-Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87.

²⁷ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h. 14.

²⁸ Zainuddin Al Manawy, *Faidlul Qadir*, V.01 (Maktabah Tijariyah Kubro, 1356), h. 224

²⁹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan*, h. 61-62.

kesalahan.³⁰

2. Ibrahim Anis mengungkapkan bahwa adab adalah ilmu yang objeknya membahas tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia.³¹
3. Ahmad Amin berpendapat bahwa adab adalah kebiasaan baik atau buruk.³²
4. Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa adab adalah watak, budi pekerti, kesusilaan, atau kelakuan baik yang merupakan hasil dari sikap jiwa yang benar terhadap pencipta dan terhadap manusia.³³

Adab yang buruk menjadikan seseorang sangat sulit untuk bisa mendapatkan ilmu dan juga manfaat dari para Gurunya. Ringkasnya, tidak ada jalan menuju kepada Allah tanpa disertai dengan adab yang baik terhadap Allah dan para makhluk Nya. Oleh karena itu, para sufi berkata: “Demi Alloh, seseorang tidak akan mendapatkan keberuntungan kecuali dengan menggunakan adab yang baik, dan seseorang tidak akan jauh tersungkur kecuali karena buruknya adab yang dilakukan”.

Adab yang baik adalah gambaran dari kesempurnaan jiwa, kematangan dan keberhasilan jiwa. Adab yang baik merupakan suatu tanda kebaikan seseorang. Sementara adab yang buruk menunjukkan bahwa jiwa seseorang belum sempurna, masih kotor dan belum mampu mengontrol diri untuk tetap berjalan di

³⁰ Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003 h. 60.

³¹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), h. 202.

³² Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt), h. 15.

³³ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h.9.

jalan yang benar.³⁴

Dari pengertian menurut bahasa dan istilah dapat diambil kesimpulan bahwa adab merupakan suatu hal yang identik mengarah kepada perilaku manusia, seperti adab makan, adab minum, adab berbicara, adab murid kepada guru, atau adab anak kepada orangtua, adab mencari ilmu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adab merupakan inti ajaran Islam dan tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw kepada seluruh umat. Telah kita ketahui bahwa Nabi Muhammad diutus ke muka bumi ialah untuk mendidik manusia agar menjadi manusia mulia. Beliau bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ "
(مسند أحمد ط الرسالة (٥١٣ / ١٤)

Artinya : “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan ahklak yang baik”.³⁵

Disampaikan dalam hadist lain bahwa Rasulullah saw bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا "
(مسند أحمد ط الرسالة (٣٦٤ / ١٢)

Artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna adalah yang paling baik akhlaknya ”.³⁶

b. Tujuan Bimbingan Adab

Adab mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu mengarahkan seseorang melakukan segala suatu hal dengan benar dan menjahkan dari hal yang

³⁴ Sa‘id Hawa, Pendidikan Spiritual (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006),h. 410.

³⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, vol 14 (Muassaturrisalah, 2001), hal 513.

³⁶ Ahmad bin Hanbal, *Musnad* 364.

salah, sehingga seseorang berpeluang besar dalam menggapai keberhasilan.

Adab mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu. Tanpa disertai adab ilmu tidak akan bisa tumbuh dengan baik dalam jiwa seseorang, karena adab adalah sebuah proses yang menjadikan jiwa agar bersih dan layak menerima ilmu.

Bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan secara terus-menerus atau memberikan pertolongan kepada siapa saja. Di karenakan, sebenarnya hampir tidak ada seorangpun yang secara utuh memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan optimal tanpa membutuhkan bantuan atau pertolongan dari orang lain. Oleh karena itu, sejak lahir hingga akhir hayatnya, Semua orang di dunia membutuhkan bimbingan, agar potensi (fitrah) yang terdapat pada dirinya bisa tumbuh serta berkembang secara normal.

Sehingga dari bimbingan adab diharapkan adanya usaha sadar serta terencana untuk mengembangkan potensi, meningkatkan spiritual keagamaan, mengarahkan manusia untuk menjadi orang baik atau manusia yang beradab, membangun karakter baik dan juga membangun adab.

Tujuan bimbingan adab meliputi:

1. Memperkenalkan manusia akan tanggung jawabnya terhadap sesamanya, sesama manusia, termasuk dirinya dan lingkungannya.
2. Menghindarkan diri dari sikap tercela
3. Menanamkan dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya adab yang baik.
4. Membimbing manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan

akhirat.

Menurut Barnawy Umary, tujuan bimbingan adab adalah agar hubungan baik manusia dengan manusia lain dapat terpelihara, selalu berjalan dengan baik, serta selalu serta harmonis.³⁷

c. Metode Bimbingan Adab

Menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada enam metode bimbingan adab santri yang bisa diterapkan di Pondok Pesantren yaitu, Pertama, Metode keteladanan (Uswatun Hasanah), Kedua, Latihan dan pembiasaan, Ketiga, mengambil pelajaran (Ibrah), Keempat, Nasehat (Mauidlah), Kelima, Kedisiplinan, Keenam, Ujian dan Hukuman (Targhib wa Tahzib).³⁸

a. Metode Keteladanan

Bimbingan melalui keteladanan ialah bimbingan dengan cara memberi contoh yang jelas kepada para santri.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Bimbingan melalui latihan dan pembiasaan ialah bimbingan dengan cara memberikan latihan terhadap suatu norma lalu membiasakan untuk melakukannya.

c. Membimbing Melalui Ibrah (Mengambil Pelajaran)

Ibrah berarti memikirkan dan merenungkan, dalam arti umum biasanya diartikan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang ada ataupun terjadi. Menurut Abdul Rahman An-Nawai ibrah adalah suatu kondisi psikis yang mengantarkan manusia untuk mengetahui inti suatu peristiwa yang disaksikan,

³⁷ Umary Barmawie, *Materia Akhlak*, (Ramadhani, Solo, 1995)2.

³⁸ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (UII Pres,2001)55.

didiskusikan, diperhatikan, ditimbang, diukur, atau diputuskan secara nalar, sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati, lalu mendorongnya berperilaku dan berfikir sosial yang sesuai.³⁹

d. Membimbing Melalui Maudhah (Nasihat)

Maudhah artinya nasehat.⁴⁰ Maudhah adalah nasehat atas kebaikan dan kebenaran, dengan cara apa saja yang bisa menyentuh hati dan membangkitkan jiwa untuk mengamalkannya. Metode mauidhah, mengandung tiga unsur, yaitu :

1. Uraian mengenai kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus sholat berjamaah, atau rajin dalam beramal.
2. Motivasi untuk melakukan kebaikan
3. Peringatan mengenai dosa, atau bahwa yang akan muncul dari adanya larangan, bagi dirinya maupun bagi orang lain.

e. Membimbing Melalui Kedisiplinan

Metode ini identik dengan pemberian sanksi atau hukuman. Tujuannya untuk memupuk kesadaran murid atau santri tentang apa yang dilakukan adalah hal yang tidak benar, sehingga ia tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁴¹

f. Membimbing Melalui Targhib Wa Tahdzib (Bujukan Dan Ancaman)

Metode ini terdiri atas dua metode yang berkaitan satu sama lain: Al-Targhib dan Al-Tahdzib. Targhib adalah janji disertai bujukan agar seseorang

³⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga*(CV Diponegoro, 1992)390.

⁴⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) 364.

⁴¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga*(CV Diponegoro, 2001)234.

dengan senang hati melakukan kebaikan dan juga senang hati menjauhi kejahatan. Tahdzib adalah ancaman agar tumbuh rasa takut jika berbuat tidak benar Tekanan yang ada pada metode targhib terletak pada harapan untuk melakukan kebaikan sedangkan tekanan metode tahdzib terletak pada upaya meninggalkan kejahatan atau dosa.

d. Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Ihya' ulumuddin merupakan salah satu karangan Imam Al-Ghazali yang sangat populer di kalangan para santri ,yang di mana kitab ini memuat 4 juz, juz 1 mencakup 10 kitab yaitu: kitab ilmu, kitab kaidah kaidah aqo'id (keyaqinan), kitab rahasia bersuci, kitab rahasia sholat, kitab rahasia zakat, kitab rahasia puasa, kitab rahasia haji, kitab tata kesopanan membaca Al Qur'an, kitab dzikir dan doa-doa, kitab urutan wirid pada waktu waktunya. Pada kitab ilmu bab no 5 mengandung adab-adab orang yang mencari ilmu yang jumlah ada 10 adab yaitu :

1. Mendahulukan kesucian jiwa dari ahklak-ahklak yang hina dan sifat-sifat yang tercela.
2. Menyedikitkan ketergantungan atau hubungan-hubungan kesibukan dunia serta menjauh dari keluarga dan rumah karna hubungan-hubungan itu menyibukkan dan memalingkan.
3. Tidak sombong karna ilmu dan tidak menentang guru, memasrahkan semua urusanya dan mendengarkan nasihatnya.
4. Menjaga masuknya ilmu dari perbedaan pendapat manusia untuk Orang yang baru belajar.

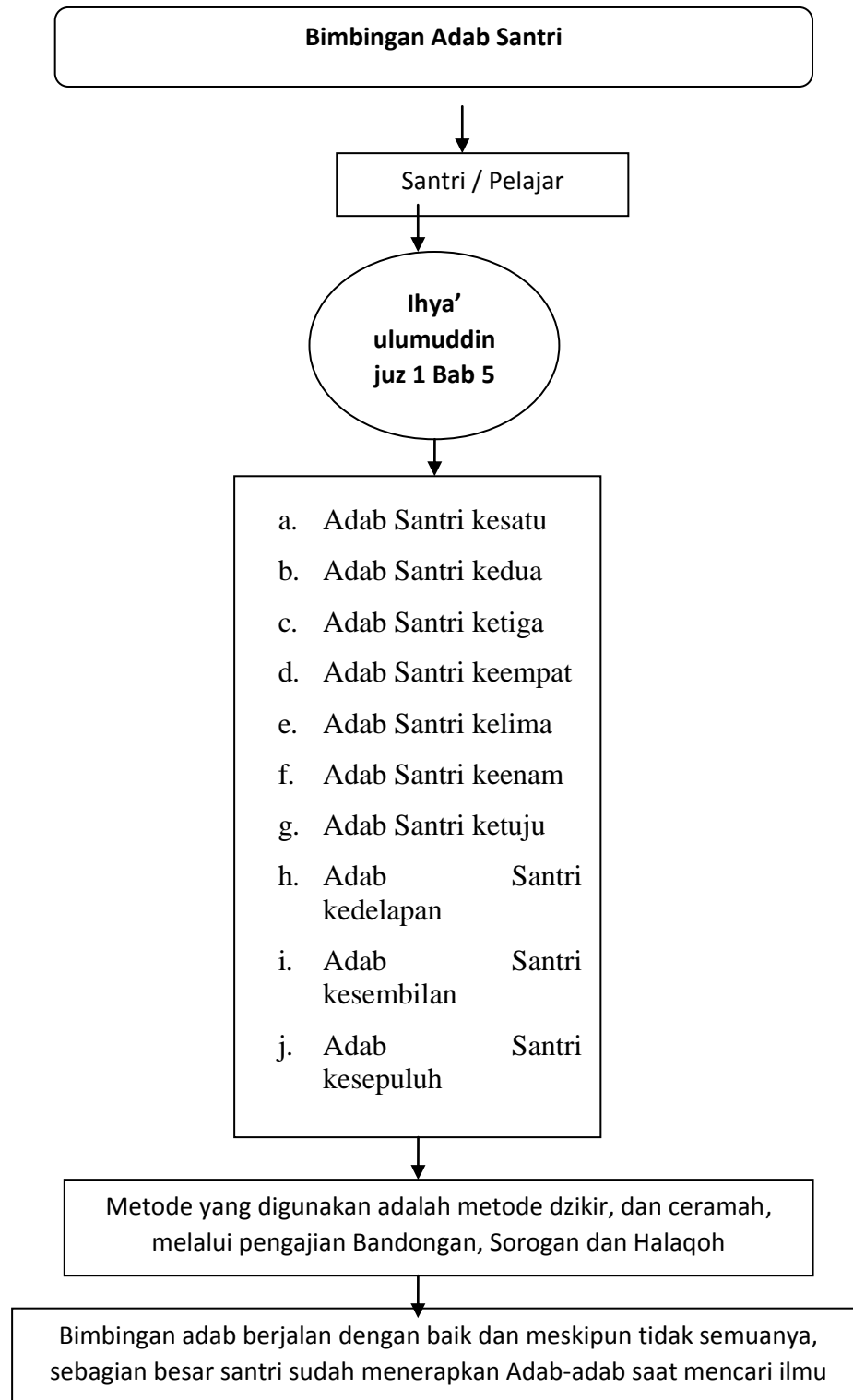
5. Orang yang mencari ilmu tidak meninggalkan satu fan dari ilmu-ilmu yang terpuji serta macam dari macam-macamnya ilmu kecuali ia sudah mengetahui tujuan dan menghabiskan ilmu atau macam ilmu tersebut.
6. Tidak menerjunkan diri di dalam fan-fan ilmu sekaligus tetapi ia menjaga dengan tertib dan berurutan serta memulai ilmu yang paling penting.
7. Tidak menerjunkan diri kedalam suatu fan ilmu sehingga ia menguasai dengan baik.
8. Mengetahui sebab yang dapat memperoleh kemulyaan ilmu.
9. Tujuan murid adalah menghiasi dan mengindahkannya dengan keutamaan dan besok adalah mendekatkan diri kepada Alloh SWT dan berkumpul dengan orang-orang yang didekatkan oleh Alloh.
10. Mengetahui nisbatnya ilmu dengan tujuannya.⁴²

Demikian secara umum kandungan kita Ihya' Ulumuddin Juz 1 Bab no 5 karya Imam Al-Ghazali yang didalamnya terdapat pelajaran yang sangat penting diperhatikan oleh setiap Santri (Pelajar), didalam mencari ilmu juga terdapat tujuan diantaranya mendidik dan mensyiarkan ilmu serta menghidupkan syariat islam, menjauhi cinta dunia, senantiasa introspeksi diri, tepat dalam menggunakan metode mengajar anak didik, memotivasi murid,

⁴² Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin juz 1, h.20.

memberi latihan-latihan untuk membantu murid, bersikap adil terhadap semua murid, bersikap terbuka dan sabar, bijaksana serta tawadhu' pada guru. Guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sahabat yang selalu siap membantu kesulitan anak didiknya serta suri tauladan bagi murid-muridnya

Kerangka konseptual



Gambar 2.2 (Kerangka Konseptual)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴³ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁴⁴ Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa, kasus, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi atau kejadian. Meneliti tentang situasi atau kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan, selain itu memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁴⁶ Peneliti

⁴³ Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.

⁴⁴ Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

⁴⁵ Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc

⁴⁶ Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

menggunakan metode ini karena lebih sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti secara langsung dan meneliti di lokasi penelitian, tetapi juga melibatkan orang lain yang peneliti anggap sebagai orang yang dapat dipercaya mengenai informasi yang disampaikan kepada peneliti, meskipun peneliti juga mengikuti kegiatan keseharian dari Subjek dan Objek yang diteliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Darussalam blokagung, yang peneliti jadikan informan dalam penelitian ini adalah para Santri pengajian kitab Ihya' Ulumuddin, Ustadz dan pengurus diPondok Pesantren Darussalam blokagung, penentuan informan yang dilakukan peneliti menggunakan metode dengan Purposive Sampling.

Menurut Arikunto pengertiannya ialah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta)98.

E. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian.⁴⁸ Data primer adalah data yang berupa sejumlah keterangan atau fakta yang peneliti dapatkan secara langsung dari informan, dalam hal ini bersumber dari wawancara dengan Para Santri pengajian kitab Ihya' Ulumuddin.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui pihak lain, yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁴⁹ Penulis mengambil sumber data sekunder dari hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi yaitu Bimbingan Adab Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi berupa data buku, karya ilmiah, surat kabar, dokumentasi dan artikel dari media yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

F. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Peneliti melakukan pengamatan serta pencatatan langsung terhadap objek yang diteliti, teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung tentang letak geografis, sarana prasarana dan

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*....102.

⁴⁵ Azwar, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: LP3ES.)200.

pelaksanaan sistem pembelajaran kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

b. Wawancara

Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan juga berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁵¹ Data yang dimaksud adalah tentang masalah yang berhubungan dengan bimbingan adab santri melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, sebagai obyek penelitiannya. Data diperoleh dengan cara tanya jawab secara langsung dengan lisan maupun media dengan , Pengurus Pondok, Ustadz Madrasah Diniyah dan Santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara menghimpun data melalui peninggalan tertulis berupa arsip serta buku tentang pendapat dan sejenisnya, yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵² Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang situasi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yang menjadi obyek penelitian skripsi ini, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari hasil-hasil kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yaitu berupa foto dan arsip-arsip Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

⁵¹ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Jilid III. (Yogyakarta: Andi Offset2001)98.

⁵² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta, Raja Grafindo Persada,1998)133.

G. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam skripsi ini peneliti menganalisis data menggunakan penelitian kualitatif. Mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisis dengan metode analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Tiap-tiap kasus atau bagian-bagian kasus yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti akan disajikan secara kualitatif kemudian dianalisis (analisis ini adalah analisis non statistik).

Data-data tersebut berupa data-data tentang bimbingan agama Islam bidang adab bagi Santri Pondok Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin yang akan disajikan secara deskriptif. Teori-teori para ahli akan menjadi penunjang atau pendukung dalam mengantarkan penelitian ini menjadi lebih bermakna, dihadapkannya data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan teori-teori para ahli tersebut.

Penekanan analisis deskripsi adalah menyajikan data dengan cara menggambarkan senyata mungkin sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena tujuan analisis data ini adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵³

Adapun dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut, Reduksi data yaitu data yang diperoleh dalam lapangan ditulis

⁵³ Hadari Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet. III. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1997)18.

atau dicetak dalam bentuk uraian atau lapangan yang terinci, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Display data yaitu data yang bertumpuk-tumpuk laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak, dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna dan data yang dikumpulkannya, untuk memberi pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya, dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah untuk langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan ini kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding, tahap akhir diberi analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data.⁵⁴ Sehingga hasil analisis dapat dimunculkan deskripsi baru yang dapat menjelaskan tentang Bimbingan adab santri melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi :

a. Tahap Persiapan

Dalam melaksanakan tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh

⁵⁴ Nasution *Penelitian Naturalisti-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1992) 128.

peneliti, diantaranya :

1. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
2. Permasalahan yang diteliti sesuai dengan fenomena yang terjadi
3. Melakukan studi kepustakaan
4. Mengajukan kepada dosen pembimbing
5. Menyusun instrumen

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan penggalian data dengan melaksanakan wawancara dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan menggunakan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti.

c. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahapan ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

I. Keabsahan Data

Dalam berbagai karyanya, Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai

bidang.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber data. Karena tehnik ini oleh peneliti dianggap sebagai tehnik yang mudah dilakukan sesuai dengan apa yang diteliti.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

J. Sistematika Penulisan

Dalam menguraikan permasalahan di atas, agar dalam pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, skripsi terbagi menjadi enam bab dan dari setiap bab terdiri dari sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematik Penulisan.

BAB II : Dalam Bab ini penulis membahas tentang Kajian Pustaka yang meliputi Penelitian terdahulu, Kajian teori yaitu tentang : Pengertian Adab, Tujuan Bimbingan Adab, Medote Bimbingan Adab, dan gambaran Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1.

BAB III : Dalam Bab ini penulis menguraikan tentang Metode penelitian yang meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi

⁵⁵ Norman K Denkin. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (online), ([http: Jasa proposal.. Wordpress.com/tag/trianggulasi/](http://Jasa.proposal..Wordpress.com/tag/trianggulasi/), diakses tanggal 10 Desember 2011) Nurbiana Dhieni, dkk. 2

Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Dalam Bab ini penulis memaparkan data dan temuan penelitian.

BAB V : Dalam Bab ini penulis menjelaskan tentang : Pembahasan bimbingan adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

BAB VI : Dalam Bab ini penulis mengemukakan tentang Kesimpulan, Implikasi penelitian, Keterbatasan penelitian dan Saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam, Imam Al-Ghazali dan Ihya' Ulumuddin

1. Identitas Pondok Pesantren

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama Pondok | : Pondok Pesantren Darussalam |
| 2. Alamat | : Dusun : Blokagung
Desa : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Propinsi : Jawa Timur
Telephone : (0333) 845972, HP,
085288991951
Faximile : (0333) 845972 |
| 3. Tahun Berdiri | : 15 januari 1951 |
| 4. Nama Pendiri | : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur |
| 5. SK Menteri | : Menteri Hukum dan HAM RI Nomor:
AHU- 4237.AH.01.04 Tahun 2010 |
| 6. Nomor Statistik | : 512035100012 |
| 7. Nomor Piagam Terdaftar | : Kd.15.30/3/PP.00.7/2140/2013 |
| 8. Nama Yayasan | : DARUSSALAM |

9. Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung Karangdoro
Tegalsari Banyuwangi 68491

10. Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafa'at,S.Sos.I,MH

2. Tokoh Pendiri

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya:

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR

K. M. MUHYIDDIN

KH. MU'ALIM SYARQOWI

3. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya \pm 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta \pm 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen

Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya . Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M². Mushola ini diberi nama

“DARUSSALAM“dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfa’atkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama “YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM” dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang K.H. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adiknya.

4. Imam Al-Ghazali

Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali ath-Thusi asy-Syafi'i (lahir di Thus; 1058 / 450 H – meninggal di Thus; 1111 / 14 Jumadil Akhir 505 H; umur 52–53 tahun) adalah seorang filsuf dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai *Algazel* di dunia Barat abad Pertengahan. Ia berkuniah Abu Hamid karena salah seorang anaknya bernama Hamid¹ Gelar dia al-Ghazali ath-Thusi berkaitan dengan ayahnya yang bekerja sebagai pemintal bulu kambing dan tempat kelahirannya yaitu Ghazalah di Bandar Thus, Khurasan, Persia (kini Iran). Sedangkan gelar asy-Syafi'i menunjukkan bahwa dia bermazhab Syafi'i. Ia berasal dari keluarga yang miskin. Ayahnya mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu ingin anaknya menjadi orang alim dan saleh. Imam Al-Ghazali adalah seorang ulama, ahli pikir, ahli filsafat Islam yang terkemuka yang banyak memberi sumbangan bagi perkembangan

kemajuan manusia. Ia pernah memegang jabatan sebagai Naib Kanselor di Madrasah Nizhamiyah, pusat pengajian tinggi di Baghdad. Imam Al-Ghazali meninggal dunia pada 14 Jumadil Akhir tahun 505 Hijriah bersamaan dengan tahun 1111 Masehi di Thus. Jenazahnya dikebumikan di tempat kelahirannya.⁵⁶

5. Ihya' Ulumuddin

Ihya' ulumuddin merupakan salah satu karangan Imam Al-Ghazali yang sangat populer di kalangan para santri, yang di mana kitab ini memuat 4 juz. Juz 1 mencakup 10 kitab yaitu: kitab ilmu, kitab kaidah kaidah aqo'id (keyaqinan), kitab rahasia bersuci, kitab rahasia sholat, kitab rahasia zakat, kitab rahasia puasa, kitab rahasia haji, kitab tata kesopanan membaca Al Qur'an, kitab dzikir dan doa-doa, kitab urutan wirid pada waktu waktunya. Juz 2 membahas tentang adat atau kebiasaan juz ini mencakup 10 kitab yaitu: kitab adab makan, kitab adab nikah, kitab halal dan haram, kitab kesopanan pergaulan dengan berbagai macam atau kelas manusia, kitab uzlah, kitab adab bepergian, kitab pendengaran dan perasaan, kitab amar ma'ruf nahi mungkar, kitab adab penghidupan ahlak kenabian. Juz 3 menjelaskan tentang hal hal yang membinasakan, juz ini juga mencakup 10 kitab: kitab menerangkan keajaiban hati, kitab latihan jiwa, kitab bahaya syahwat perut dan kemaluan, kitab bahaya lidah, kitab bahaya marah, dendam, dan dengki, kitab tercelannya dunia, kitab tercelanya harta dan kikir, kitab tercelanya pangkat dan riya', kitab tercelanya sombong dan ujub, kitab tercelanya tertipu. Adapun juz 4 membahas tentang hal hal yang menyelamatkan. Juz ini mengandung 10 kitab yaitu: kitab taubat, kitab sabar dan syukur, kitab takut dan harapan, kitab faqir

⁵⁶ Hermawan (1997). Al-Ghazali. Kepustakaan Populer Gramedia. hlm. vii.

dan zuhud, kitab tauhid dan tawakal, kitab cinta dan rindu, terhibur dan ridho, kitab niat, jujur dan iklas, kitab muroqobah (merasa diawasi) dan menghitung hutang (amal sendiri), kitab tawakur, kitab ingat mati.⁵⁷

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan wawancara bersama M. Himami bahwasanya:

Pembelajaran dan bimbingan adab dengan kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 merupakan usaha para Masyayikh yang sistematis dan terarah, yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian santri menuju perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik serta mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah. Pelaksanaan kegiatan pengkajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi merupakan kegiatan pembelajaran adab yang harus dimiliki oleh seorang santri dalam menuntut ilmu. Uraian difokuskan pada adab-adab apa saja yang semestinya dilakukan oleh seorang santri dalam mencari ilmu baik yang berhubungan dengan guru (Ustadz), yang berhubungan dengan sesama santri, maupun bagaimana adab yang seharusnya dilakukan untuk memberlakukan buku-buku (kitab) yang dipelajari, dengan kata lain, kitab adalah pedoman atau kode etik santri supaya kegiatan belajar yang ia lakukan berhasil dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan oleh agama Islam.

⁵⁷ Imam Al-Ghazali, Ihya' Uluuddin juz 1, h.5.

Materi pengkajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 diajarkan di kelas 4 Ula keatas serta ustadz dan pengurus. Santri Putra di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi karena mereka sudah dibekali bagaimana tata cara memaknai kitab, yang diajarkan pada kelas 1 Ula dan 2 Ula. untuk kelas diatas 4 Ula sudah mulai mengikuti pengajian kitab yang lebih besar seperti kitab Ihya' Ulumiddin dan lain-lain , yang dimana pengajian kitab Ihya' Ulumuddin setiap hari waktu pagi dan sore oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at, yang dikhotamkan setiap 3 tahun sekali ⁵⁸.

1. Tujuan Pelaksanaan Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Sedangkan tujuan pelaksanaan kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang disampaikan oleh saudara M. Syamil Basayif bahwasanya:

Pendidikan adab islami yang tertuang dalam kitab karya Imam Al-Ghazali ialah bertujuan untuk memiliki niat mendidik bagi para pencari ilmu agar mendapatkan buah dari ilmu atau hakikat ilmu yang dipelajari. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwasanya banyak orang yang tinggi pendidikan ilmunya tapi ia tidak mendapatkan buah dari ilmu tersebut karna apa ? karna mereka meninggalkan adab-adab ketika mencari ilmu. Oleh sebab itu tujuan utama Imam Al-Ghazali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin Juz 1 bab 5 bagi para pencari ilmu Agar mendapatkan buahya ilmu yakni mengamalkan ilmu serta menyebarkanya dan ilmu yang didapat bermanfa'at dan barokah.

⁵⁸ M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

Adapun landasan dilaksanakannya kajian kitab Ihya' Ulumuddin yaitu untuk menata santri supaya menjadi orang yang beradab dalam menuntut ilmu. Tujuan kajian kitab Ihya' Ulumuddin juz 1 adalah untuk membentuk santri agar mendapatkan buah dari ilmu yang dipelajari serta memiliki kepribadian muslim yang beradab yang baik dalam hubungannya dengan Allah (Habluminaullah) maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia (Hablumminannas) serta dalam hubungannya dengan alam sekitar atau makhluk lainnya.⁵⁹

2. Materi Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Materi Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi yaitu mencakup semua bab yang ada didalam kitab tersebut. Adapun materi-materi kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 terdapat 7 bab, dari 7 bab itu ada 5 bab yang membahas adab-adab yang perlu diketahui oleh seorang santri (Pelajar) yaitu diantaranya:

- a. Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak-akhlak yang hina dan sifat-sifat yang tercela.

Dalam adab ini dijelaskan bahwasanya ilmu adalah ibadahnya hati, dan pendekatan batin pada Alloh SWT. Hati adalah rumah, hati adalah tempat tinggal malaikat, tempat rutun dan menetap mereka. Yang dimana ilmu adalah Nur yang Alloh

⁵⁹ M. Syamil Basyayif, *Wawancara*, Kantor Diniyyah, 3 April 2022.

turunkan melalui malaikat, yang dimana malaikat mengantarkan Nur (ilmu) ketika keadan hati suci dari sifat-sifat dan akhlak-akhlak tercela dan hina. Bila keadaan hati tidal suci dari akhlak dan sifat yang hina dan tercela maka, ilmu yang hakiki tidak akan didapat oleh pencari ilmu. Karna hakikat ilmu ialah ilmu yang dicampakkan dalam hati bukan ilmu yang banyak riwayat.

- b. Mensedikitkan hubungan-hubungan dengan kesibukan dunia dan menjauh dari keluarga dan rumah.

Dalam adab ini dijelaskan tentang mersedikitkan hubungan kesibukan dunia serta menjauh dari keluarga dan rumah sebab hal-hal itu menyibukkan dan memalingkan. Oleh karna itu ilmu itu tidak memberikan padamu sebagiannya sehingga kamu memberikan keseluruhannya. Dalam artian hati tidak bisa diduakan, harus fokus salah satu.

- c. Tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru, menyerahkan semua urusanya kepada guru dan mendengarkan nasihatnya

Diantara yang dijelaskan dalam adab ini adalah ibarat orang sakit yang harus patuh pada dokter agar sepat sembuh begitu juga orang yang belajar harus patuh kepada gurunya serta menyerahkan segala urusanya agar dalam proses mencari ilmu mencapai tujuannya. Serta tidak sombong terhadap ilmunya karna ilmunya adalah milik Alloh yang asih Alloh melalui perantara guru jangan sampai juga sombong terhadap gurunya.

- d. Orang yang baru menerjungkan diri dalam ilmu pada awal langkahnya ajar menjaga diri dari mendengarkan pendapat manusia yang berbeda-beda

Dalam artian dalam adab ini bagi pemula pencari ilmu jangan fokus terhadap beda-beda pendapat manusia melainkan fokus hukum awal dari apa yang dipelajari hal ini dilaksanakan agar dalam proses mencari ilmu tidak membingungkan

- e. Orang yang mencari ilmu tidak meninggalkan 1 fan dari ilmu-ilmu terpuji kecuali sudah mencapai tujuan dan menyelesaikannya

Dalam artian dalam adab ini seorang pencari ilmu harus menyelesaikan apa yang dipelajari sampai tuntas tidak meninggalkan satu fan dalam proses pembelajaran.

- f. Tidak menerjungkan satu fan ilmu sekaligus tetapi menjaga tertib/urutan dan memulai yang paling penting

Agar mendapatkan ilmu yang sempurna diperlukan tertib/berurutan dalam proses belajar serta memulai pelajaran yang paling penting karna apabila tidak memuat seluruh ilmu maka yang perlu dipegang mengambil suatu/pelajaran paling penting.

- g. Menerjungkan diri kedalam suatu fan ilmu sehingga ia menguasai secara baik fan yang sebelumnya

Karna ilmu itu bertingkat-tingkat dengan tingkatan yang pasti, dimana sebagiannya adalah menjadi jalan kepada yang lain.

- h. Mengetahui sebab sebab yang mengetahui mulyanya ilmu

Sebab mulyanya ilmu ada 2: 1. Kemulyaan buah ilmu 2.

Kepercayaan dalil dan kekuatannya.

- i. Tujuan murid sekarang menghiasi mengindahkannya dengan keutamaan dan besok adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT

Dalam artian adab ini tujuan orang yang mencari ilmu ketika proses belajar.

- j. Mengetahui nisbat ilmu-ilmu itu dengan tujuannya

Dalam adab ini menjelaskan bahwa orang yang mencari ilmu agar tau nisbat ilmunya serta tujuan ilmunya.

3. Metode Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Dari wawancara bersama M. Syamil Basayif perihal metode mengemukakan bahwa:

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi dalam metode pengajaran menggunakan sistem klasikal dengan metodologi yang bersifat klasik atau salaf. Diantara metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah Metode Sorogan, Metode Bandongan atau Wetonan dan Metode Musyawarah atau Halaqoh.⁶⁰

Metode Sorogan yaitu aktivitas pengajaran secara individual atau kelompok, dimana setiap santri menghadap kepada Ustadz atau pembimbing secara bergiliran untuk membaca pelajaran yang terlebih

⁶⁰ M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

dahulu diajarkan oleh Ustadz atau pembimbing secara bersama-sama, serta menghafalkan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

Metode Bandongan atau Wetonan yaitu kegiatan pengajaran dimana seorang Ustadz atau Kiyai membaca, menerjemahkan dan mengupas kandungan dan pengertian yang terdapat dalam kitab kepada para santri.

Metode Musyawarah atau Halaqoh yaitu diskusi yang dilakukan untuk memahami isi kitab, membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya, yang dipimpin oleh Ustadz atau Senior.

4. Pelaksanaan adab kajian Ihya' Ulimuddin Juz 1

Berdasarkan wawancara bersama M. Himami bahwasanya:

Pelaksanaan adab kajian Ihya' Ulimuddin Juz 1 dilaksanakan dengan cara bandongan dalam artian kegiatan pengajaran dimana seorang Kiyai membaca, menerjemahkan dan mengupas kandungan dan pengertian yang terdapat dalam kitab kepada para santri⁶¹.

⁶¹ M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1

Penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah Penelitian Kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui sebagaimana peningkatan kualitas kehidupan para santri setiap hari.

Ungkapan Budi Satya Pamungkas ketika wawancara bahwasanya:

*“ Pelaksanaan bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi sudah berjalan cukup baik, walaupun dari beberapa aspek perlu adanya peningkatan, ini bisa dilihat ketika proses mencari ilmu serta kehidupan sehari-harinya ini disebabkan adanya ilmu dari bimbingan adab ”.*⁶²

Sesuai pendapat Imam Al-Ghozali dalam kitab Ihya'nya bahwasanya: “ilmu itu imam dan amal mengikuti” (Imam Ghazali, 2008:12)

Sedangkan dalam wawancara bersama M. Himami bahwasanya:

“Bimbingan adab di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi melalui kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 diakui lebih efektif karena dalam kitab Ihya' Ulumuddin sangat lengkap sampai-sampai ulama' mengatakan semua inti sari ilmu di kitab

⁶² Budi Satya Pamungkas, *Wawancara*, Majid Darussalam, 1 April 2022.

*Ihya' Ulumuddin. Serta Ihya' Ulumuddin ciri khas Pondok Pesantren Darussalam. Setelah mendapatkan bimbingan adab, santri yang menjadi peserta merasakan perbedaan , seperti Santri menjalankan aktifitas belajar sesuai adab-adabnya orang yang mencari ilmu, hatinya menjadi lebih tenang, bisa fokus dalam proses belajar dan sebagainya”.*⁶³

Sesuai pendapat Hosland, et, al (1953) dalam McQuail, (2010:464) mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. dalam artian untuk merubah perilaku butuh proses, yang dimana itu semua bersumber dari bimbingan ilmu yang didapat.

Dikuatkan juga oleh M. Syamil Basayif dalam wawancara banwasanya:

*“Gambaran Adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebelum mendapat bimbingan adab kajian Ihya' Uluimuddin Juz 1 diantaranya adalah tak jarang dari mereka bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dalam proses belajar, seperti sombong, dengki, ujub marah dan akhlak-akhlak yang tercela , sombong ilmu, tidak patuh pada nasehat dan arahan gurunya, berpindah ilmu sebelum menyelesaikannya, tidak berurutan dalam mempelajari ilmu, tidak mengetahui tujuan ilmu. Namun Setelah mereka mendapat bimbingan adab, santri secara berangsur-angsur kondisinya membaik dan berperilaku sesuai ajaran Islam, Misalnya, yang dulunya sering sombong, marah, dengki, ujub ketika mencari ilmu sekarang sudah bisa meminimalisir akhlak-akhlak rercela itu, yang dahulunya tidak patuh terhadap nasehat serta arahan guru sekarang patuh kepadanya, yang dulunya kefikiran dunia, keluarga, rumah sekarang fokus dalam belajar, yang dulunya tidak tahu tujuan ilmu sekarang sudah tahu tujuan dari ilmu itu apa, yang dulunya tidak tertib belajar ilmunya sekarang sudah tertib sesuai tingkatannya”.*⁶⁴. dari pendapat diatas bahwasanya sangat penting sekali seseorang mendapatkan bimbingan meskipun belum bisa melaksanakannya tapi sehendaknya sudah memiliki pengetahuan. selang beberapa waktu pasti bimbingan yang didapat pasti akan dilaksanakan sebab adanya ilmu yg diberikan ketika bimbingan.

Sesuai pendapat Bimo Walgito (2004: 4-5) bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu tau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan kehidunya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

⁶³ M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

⁶⁴ M. Syamil Basayif, *Wawancara*, Kantor Diniyah, 3 April 2022.

*“Diantara metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi adalah Metode Bandongan atau Wetonan, Metode Sorogan, Metode Musyawarah atau Halakoh”.*⁶⁵

Dari keterangan data diatas, dapat diketahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan adab santri pondok pesantren darussalam blokagung, dan memang seperti itulah yang peneliti temukan di lokasi penelitian.

B. Penerapan Materi Adab Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin Juz 1

1. Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak-akhlak yang hina dan sifat-sifat yang tercela.

Dalam adab ini dijelaskan bahwasanya ilmu adalah ibadahnya hati, dan pendekatan batin pada Alloh SWT. Hati adalah rumah, hati adalah tempat tinggal malaikat, tempat rutun dan menetap mereka. Yang dimana ilmu adalah Nur yang Alloh turunkan melalui malaikat, yang dimana malaikat mengantarkan Nur (ilmu) ketika keadan hati suci dari sifat-sifat dan akhlak-akhlak tercela dan hina. Bila keadaan hati tidal suci dari akhlak dan sifat yang hina dan tercela maka, ilmu yang hakiki tidak akan didapat oleh pencari ilmu. Karna hakikat ilmu ialah ilmu yang dicampakkan dalam hati bukan ilmu yang banyak riwayat.

2. Menedikitkan hubungan-hubungan dengan kesibukan dunia dan menjauh dari keluarga dan rumah.

Dalam adab ini dijelaskan tentang : mendedikitkan hubungan kesibukan dunia serta menjauh dari keluarga dan rumah sebab hal-hal itu menyibukkan dan memalingkan. Oleh karna itu ilmu itu tidak memberikan

⁶⁵ M. Syamil Basayif, *Wawancara*, Kantor Diniyah, 3 April 2022.

padamu sebagiannya sehingga kamu memberikan keseluruhannya. Dalam artian hati tidak bisa diduakan, harus fokus salah satu.

3. Tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru, menyerahkan semua urusannya kepada guru dan mendengarkan nasihatnya

Diantara yang dijelaskan dalam adab ini adalah ibarat orang sakit yang harus patuh pada dokter agar sepat sembuh begitu juga orang yang belajar harus patuh kepada gurunya serta menyerahkan segala urusannya agar dalam proses mencari ilmu mencapai tujuannya. Serta tidak sombong terhadap ilmunya karna ilmunya adalah milik Alloh yang asih Alloh melalui perantara guru jangan sampai juga sombong terhadap gurunya.

4. Orang yang baru menerjunkan diri dalam ilmu pada awal langkahnya ajar menjaga diri dari mendengarkan pendapat manusia yang berbeda-beda

Dalam artian dalam adab ini bagi pemula pencari ilmu jangan fokus terhadap beda-beda pendapat manusia melainkan fokus hukum awal dari apa yang dipelajari hal ini dilaksanakan agar dalam proses mencari ilmu tidak membingungkan

5. Orang yang mencari ilmu tidak meninggalkan 1 fan dari ilmu-ilmu terpuji kecuali sudah mencapai tujuan dan menyelesaikannya

Dalam artian dalam adab ini seorang pencari ilmu harus menyelesaikan apa yang dipelajari sampai tuntas tidak meninggalkan satu fan dalam proses pembelajaran.

6. Tidak menerjunkan satu fan ilmu sekaligus tetapi menjaga tertib/urutan dan memulai yang paling penting

Agar mendapatkan ilmu yang sempurna diperlukan tertib/berurutan dalam proses belajar serta memulai pelajaran yang paling penting karna apabila tidak memuat seluruh ilmu maka yang perlu dipegang mengambil suatu/pelajaran paling penting.

7. Menerjunkan diri kedalam suatu fan ilmu sehingga ia menguasai secara baik fan yang sebelumnya

Karna ilmu itu bertingkat-tingkat dengan tingkatan yang pasti, dimana sebagiannya adalah menjadi jalan kepada yang lain.

8. Mengetahui sebab sebab yang mengetahui mulyanya ilmu

Sebab mulyanya ilmu ada 2: 1. Kemulyaan buah ilmu 2. Kepercayaan dalil dan kekuatannya.

9. Tujuan murid sekarang menghiasi mengindahkannya dengan keutamaan dan besok adalah mendekatkan diri kepada Alloh SWT

Dalam artian adab ini tujuan orang yang mencari ilmu ketika proses belajar.

10. Mengetahui nisbat ilmu-ilmu itu dengan tujuannya.

Dalam adab ini menjelaskan bahwa orang yang mencari ilmu agar tau nisbat ilmunya serta tujuan ilmunya.⁶⁶

Dari proses wawancara bersama M. Tohir menyatakan dalam prihal penerapan adab kajian Ihya' Ulumuddin Juz 1:

“Adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam, dalam hal diatas sudah lebih dari 80 % mereka terapkan, meskipun masih juga ada beberapa yang kurang memperhatikan adab ketika mencari ilmu, yang lumayan menonjol adab yang sering ditinggalkan dalam artian belum sempurna adalah adab

⁶⁶ Imam Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin Juz 1, h.20.

*no satu yang dimana mereka masih berusaha menghilangkan sifat-sifat atau akhlak-akhlak tercela dalam hati. Selain adab no satu sudah diterapkan semua adab-adabya. Ini bisa dilihat ketika Santri dalam mencari ilmu. Lebih tepatnya adab yang no 1 masih berusaha menghilangkan karna ini perihal hati masing-masing yang dimana orang lain tidak mengetahui. Yang tahu hanya diri masing-masing”.*⁶⁷

Dari wawancara diatas menunjukan bahwasanya adab yang jumlahnya ada 10 sudah terealisasi 9 adab. 9 adab tersebut kelihatan ketika ketika proses pembelajaran yang 1 masih proses untuk melaksanakan karna adab yang no satu prihal hati, yang dimana yang tau hanya diri masing-masing individu.

⁶⁷ M. Thohir, *Wawancara*, Perpustakaan Darussalam, 3 April 2022.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian terhadap Bimbingan adab santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1, penulis dapat menghadirkan beberapa kesimpulan.

Pertama, Pelaksanaan Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bertujuan untuk memberikan bantuan kepada santri dalam beribadah dan meningkatkan pengenalan mereka bagaimana menjadi manusia yang beradab dalam proses mencari ilmu,

Kedua, metode yang digunakan dalam Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan menggunakan metode dzikir, metode ceramah, dan metode diskusi ataupun tanya jawab, yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Sorogan, Bandongan (Wetonan) dan Muayawaroh (Halakoh).

yang dalam hal ini di Pondok Pesantren mempunyai istilah Bandongan.

Ketiga, bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam meliputi : Adab seorang Santri ketika mencari ilmu.

Keempat, Hasil dari bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menunjukkan beberapa indikasi keberhasilan bidang yang diajarkan yaitu terciptanya banyak generasi muda yang beradab sehingga

tercipta kehidupan yang selaras sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Kelima, masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan beberapa adab yang seharusnya dimilikinya.

Keenam, penerapan materi adab dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung masih belum maksimal, dilihat dari adanya beberapa santri yang kurang maksimal dalam menerapkan adab-adab ketika mencari ilmu.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teori dan kebijakan:

1. Implikasi teori
 - a. Pemilihan bimbingan adab yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian ilmu ketika proses mencari ilmu.
 - b. Tata cara atau adab mempunyai pengaruh besar dalam proses mencari ilmu.
2. Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para Santri untuk membenahi adab-adab ketika mencari ilmu yang telah di sebutkan Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 agar mendapatkan hakikat ilmu ketika mencari ilmu.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian

ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor yang agar dapat untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepanya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Objek penelitian yang difokuskan pada Santri putra Darussalam.
2. Jumlah responden yang hanya 4 orang.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal demikian ini terjadi karena perbedaan pemikiran, juga faktor lain seperti faktor kejujuran pendapat responden.

D. Saran

Ada beberapa hal yang perlu disampaikan dalam upaya meningkatkan disiplin kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1 dalam pembentukan adab Santri, yaitu:

a. Pengurus Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam rangka mengelola proses bimbingan para pengurus maupun ustadz hendaknya benar-benar menguasai disiplin ilmu yang disampaikan secara menyeluruh, memiliki akhlak dan adab yang baik agar menjadi uswah atau panutan bagi para santri-santri, efisien, dan relevan dalam pelaksanaan kajian kitab Ihya' Ulumuddin Juz

1 khususnya dan kitab-kitab lainnya, guna pembekalan santri yang ‘alim dan beradab serta sebagai generasi penerus para ulama.

b. Kepada Dewan Asatidz

Peran asatidz sebagai tenaga administrator, sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran kitab-kitab klasik khususnya kitab Ihya’ Ulu,uddin Juz 1 untuk pembentukan para santri yang baik dan beradab dalam proses mencari ilmu demi tercapainya tujuan pendidikan pesantren.

Perlu adanya usaha dan pengawasan yang optimal dari dewan asatidz dalam rangka tujuan bimbingan adab santri melalui kajian kitab Ihya’ Ulumuddin Juz 1 dalam pembentukan kepribadian santri yang baik.

c. Kepada Santri

Para santri hendaknya berkepribadian yang baik dan beradab, dengan cara memahami dan menerapkan adab yang seharusnya mereka lakukan dalam proses mencari ilmu, lebih meningkatkan semangat belajar demi memperoleh wawasan dalam arti mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang ‘alim dalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam*

Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam*

Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, vol 14 (Muassaaturrisalah, 2001), hal 513.

Ahmad bin Hanbal, *Musnad....* 364.

Ahmad Sholeh Skripsi: *Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'lim dalam*

Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir* (Pustaka Progressif, Surabaya,

1984)13.

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka

Progressif, 1997) 364.

Al Qur'an Surat Al Isro' ayat :70

Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar

Al-Attas, *Konsep Pendidikan*, h. 61-62.

Amhad Amin, *Kitab Al-Akhlak* (Cairo: Daral-Kutub Al-Misriyah, tt), h. 15.

Arikunto, *Prosedur Penelitian....*102.

Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (UII Pres,2001)55.

Azwar, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.Bagis

(Bandung: Mizan, 1996), h. 60.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset,

1999) 3.

Budi Satya Pamungkas, *Wawancara*, Masjid Darussalam, 1 April 2022.dan

Komunikasi, Volume 8 No. 1 tahun 2017.Dar Al-Ma'rifah, 1379),400.

- Dendy Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)202.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya*
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah*
- Dokumentasi Pondok Pesantren (Profil Pondok Pesantren Darussalam 2022)
- Fuatul Fatoni, “*Adab Anak Terhadap Orang Tua Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)*,” (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal.4
- Hadari Nawawi dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. cet. III.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1997)18.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Jakarta, Raja Grafindo Persada,1998)133.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* Jilid III. (Yogyakarta: Andi Offset2001)98.
- Hadrotussyaikh Hasyim As’ariy, *Adab Al-‘Alim Wal Muta’allim*, (Maktabah Ibnu Hajar Al-Asyqolaniy, *Fathul Bariy Syarh Shahih Bukhariy*, vol. 10 (Beirut : Ibnu Hajar Asyqolani, Fath Al Bariy,(Maktabah Ar Risalah, 1379 H)400.
- Ibrahim Anis, *Al-Mu’jam Al-Wasit* (Mesir: Darul Ma’arif, 1972), h. 202.
- Keluarga*(CV Diponegoro, 1992)390.
- Keluarga*(CV Diponegoro, 2001)234.
- Luis Ma’ruf, *Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah* (Beirut, tt), h. 194;
- Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, tt), h. 87.
- M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.
- M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.

- M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.
- M. Himami, *Wawancara*, Kantor Pesantren, 4 April 2022.
- M. Syamil Basayif, *Wawancara*, Kantor Diniah, 3 April 2022.
- M. Thohir, *Wawancara*, Perpustakaan Darussalam, 3 April 2022.
- Madjid, N. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan.*(Jakarta,1997)20.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* (Jakarta: INIS, 1994)
- 79.masyarakat desa.(Jakarta: PT Gajah Grafindo, 2014)14.*Mengenai Masa Depan Indonesia* (Edisi Revisi).(Jakarta: LP3S,2001)18
- Mohamad Kholil, Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk
- Mohamad Kholil, Etika Pendidikan Islam Petuah KH.M.Hasyim Asy'ari untuk
- Mohammad Mustari, *Peranan pesantren dalam pembangunan pendidikan Muhammad Naquib Al-Attas.* Terj. dari Bahasa Inggris oleh Hamid Fahmi, M. Arifin Ismail dan Iskandar Arnel. Bandung: Mizan, 2003 h. 60.
- Munawwir,*Al Munawwir....* 967
- Mustofa, "Adab dan Kompetensi Dai dalam Berdakwah," Orasi Jurnal Dakwah
- Nasution *Penelitian Naturalisti-Kualitatif.* (Bandung: Tarsito,1992)128.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Norman K Denkin. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (online), ([http: Jasa proposal.. Wordpress.com/tag/trianggulasi/](http://Jasa-proposal.. Wordpress.com/tag/trianggulasi/), diakses tanggal 10 Desember 2011) Nurbiana Dhieni, dkk. 2
- Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan.* Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri), (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hlm. xvii.
- Para Guru (Kyai) dan Murid (Santri),..., hlm. xvii. *pembentukan*

- kepribadian santri di Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin "ASPIR" Pesantren Kaliwungu Kendal. Fakultas Tarbiyah. IAIN Walisongo. Semarang. 2006.*
- Pendidikan Islam," Prosiding; Seminar Nasional Pendidikan Adab, 2017
- Prayitno, dan Amti Etman, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Progressif, 1997) 13. Rineka Cipta, 1995)99.
- Sa'id Hawa, *Pendidikan Spiritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), Hlm. 410.
- Sahal Mahfud, *Wajah Baru Fiqh Pesantren* (Jakarta: Citra Pustaka, 2004) 329.
- Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), h. 14.
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), h.9.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta)98.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: LP3ES.)200.Suryabrata, S. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Turots Al Islamiyah, tt)10.
- Umary Barmawie, *Materia Akhlak*, (Ramadhani, Solo, 1995)2.
- Wan Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed*
- Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York :Prentice-Hall, Inc
- Zainuddin Al Manawy, *Faidlul Qadir*, V.01 (Maktabah Tijariyah Kubro, 1356), h.
- Zuhdan Kun Prasetyo, "Peran Kurikulum Berbasis Adab Untuk Meningkatkan

LAMPIRAN

Wawancara bersama para informen



Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PONDOK PESANTREN "DARUSSALAM"

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO:AHU-4237.AH.01.04.Tahun 2010

website:www.blokgung.net e-mail:ponpes.darussalam@yahoo.com UNIT
PENDIDIKAN PESANTREN PUTRA-PUTRI,TAHFIDZ,MADRASAH DINIYAH,PESANTREN
KANAK-KANAK,TPQ,PAUD,TK,SD,MTs,SMP,SMA,SMK,MA,IAIDA,AKD DAN MAHAD ALY

SURAT KETERANGAN

Nomor:31.1/147/PPDS/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama :M.HIMAMI BAYDARUS,S.Pd.I
Jabatan :Kepala Pesantren PP. Darussalam Blokgung Banyuwangi
Alamat :Blokgung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi

Menerangkan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama :MOHAMMAD HIDAYATULLOH
NIM/NIMKO :18122110044
Alamat :Plaosan,Gendoh,Sempu,Banyuwangi
Status :Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
Institut Agama Islam Darussalam Blokgung

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokgung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokgung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Juz 1". Adapun waktu penelitian mulai dari tanggal 25 Maret s/d 5 April 2022.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Blokgung,7 April 2022
Kepala Pesantren PP.Darussalam
Banyuwangi


M. HIMAMI BAYDARUS,S.Pd.I

Penyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mohammad Hidayatulloh

Nim : 18122110044

Program : Sarjana (S 1)

Institusi : IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 April 2022

Saya yang menyatakan

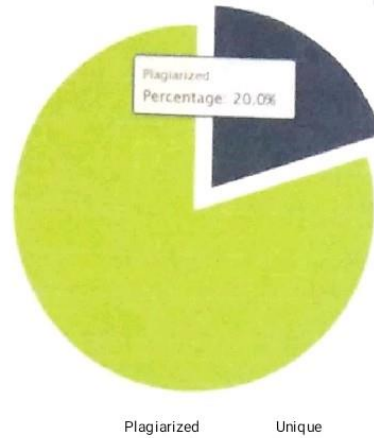


Mohammad Hidayatulloh

Nim : 18122110044

Plagiasi

PlagiarismCheckerX Summary Report




M. Aster Putra

Date	Sunday, April 10, 2022
Words	2125 Plagiarized Words Total 10386 Words
Sources	More than 165 Sources Identified.
Rk	Medium Plagiarism Detected- Your Document needs Selective

Improvement.

Kartu Bimbingan



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pos. Darussalam Blokagung 6219 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847430, Fax. (0333) 848221, Hp: 08535040333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hidayatulloh
 NIM : 18122110044
 Program Studi : BK1
 Judul Skripsi : Bimbingan Adab santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kajian Ihya' Ulumuddin Juz I.
 Pembimbing : Hj. Mahmudah

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Bab I. II, III	10/3 22	
2	Bab 4	16/3 22	
3	Bab 5	20/3 22	
4	Bab 6	3/4 22	



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pos. Pos. Darussalam Blokagung 6219 Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847430, Fax. (0333) 848221, Hp: 08535040333, Website: www.iaida.ac.id Email: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hidayatulloh
 NIM : 18122110044
 Program Studi : Ribukungan konseling Islami
 Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin
 Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos., M.Pd.

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Topik Pembahasan		
2	Topik Pembahasan		
3	Judul	29-12-21	
4	Konsep kerangka kon	10-1-22	
5	Metode penelitian	25-1-22	
6			
7			



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08113129333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail

Nomor: 31.5/ 126.32 /IAIDA/FDKI/C.3/III/2022

Lamp. : -

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putra

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : MOHAMMAD HIDAYATULLOH
NIM : 18122110044
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Gendoh - Sempu - Banyuwangi - Jawa Timur
HP : -
Dosen Pembimbing : Hj. Mahmudah, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.


Adapun judul penelitiannya adalah:

"Bimbingan Adab Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Melalui Kitab Ihya' Ulumuddin Juz I"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Blokagung/ 31 Maret 2022
Dekan,


Agus Baihagi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Biodata penulis



Nama : Mohammad Hidayatulloh

Ttl : Banyuwangi, 20 April 1999

Alamat : Plaosan, Gendoh, Sempu, Banyuwangi

Riwayat Pendidikan : SDN 3 Sumberbaru

SMP Darussalam

MA Al-Amiriyyah